

# PENINGKATAN KEMANDIRIAN UMKM MELALUI PENDAMPINGAN SERTIFIKASI HALAL *SELF DECLARE* BERBASIS APLIKASI SIHALAL

Siti Masdah\*<sup>1</sup>, Nuruniyah Nuruniyah<sup>2</sup>, Ayu Diana Meilantika<sup>3</sup>, Ayu Rizky<sup>4</sup>, Maya Putriasti Mayarestya<sup>5</sup>,  
Maufiroh Maufiroh<sup>6</sup>, Shodikin Shodikin<sup>7</sup>, Wiranda Albarensi<sup>8</sup>  
<sup>1,2,3,4,5,6,7,8</sup>Institut Teknologi dan Kesehatan Muhammadiyah Kalimantan Barat  
\*e-mail: sitimasdah@itekesmukalbar.ac.id

## ABSTRAK

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sektor pangan dan minuman memiliki peran penting dalam mendukung perekonomian masyarakat, namun masih banyak pelaku UMKM yang belum memiliki sertifikasi halal akibat rendahnya pemahaman tentang Jaminan Produk Halal (JPH), keterbatasan literasi digital, serta minimnya pendampingan teknis dalam proses sertifikasi halal *self declare*. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya daya saing produk dan keterbatasan akses pasar. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemandirian UMKM dalam proses sertifikasi halal melalui pendampingan berbasis aplikasi SIHALAL. Metode yang digunakan berupa pendekatan terpadu melalui edukasi, pelatihan, dan pendampingan teknis secara langsung kepada pelaku UMKM sektor pangan dan minuman di Kubu Raya. Evaluasi kegiatan dilakukan menggunakan pretest dan posttest, observasi, wawancara, serta kuesioner kepuasan peserta. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta terkait konsep halal dan penggunaan aplikasi SIHALAL, perubahan sikap positif terhadap pentingnya sertifikasi halal, serta peningkatan keterampilan peserta dalam menyusun dokumen halal dan melakukan pengajuan sertifikasi secara mandiri. Selain itu, kegiatan juga mendorong peningkatan kesadaran hygiene dan sanitasi produksi serta meningkatkan kepercayaan diri UMKM dalam memasarkan produk. Program ini menunjukkan bahwa integrasi edukasi, literasi digital, dan pendampingan teknis efektif dalam meningkatkan kapasitas dan kemandirian UMKM menuju penguatan ekosistem halal berbasis digital.

**Kata kunci:** Literasi Digital; Pendampingan; Self Declare; Sertifikasi Halal; SIHALAL; UMKM

## ABSTRAC

*Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in the food and beverage sector play a vital role in supporting the local economy; however, many MSME operators still lack halal certification due to a lack of understanding regarding the Halal Product Guarantee, limited digital literacy, and a shortage of technical guidance in the self declaration halal certification process. These conditions result in low product competitiveness and limited market access. This community service initiative aims to enhance MSMEs' knowledge, skills, and self reliance in the halal certification process through application based guidance using SIHALAL. The method employed involves an integrated approach through education, training, and direct technical guidance for food and beverage sector SME operators in Kubu Raya. Activity evaluation was conducted using pretests and post tests, observations, interviews, and participant satisfaction questionnaires. The results of the activity showed an increase in participants' knowledge regarding the concept of halal and the use of the SIHALAL application, a positive shift in attitude toward the importance of halal certification, and an improvement in participants' skills in preparing halal documentation and independently submitting certification applications. Additionally, the activity also encouraged increased awareness of production hygiene and sanitation and boosted the confidence of SMEs in marketing their products. This program demonstrates that the integration of education, digital literacy, and technical assistance is effective in enhancing the capacity and self reliance of MSMEs, thereby strengthening the digital based halal ecosystem.*

**Keywords:** Digital Literacy; Mentoring; Self Declaration; Halal Certification; SIHALAL; MSMEs

## 1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sektor pangan dan minuman memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal, menciptakan lapangan kerja, serta memperkuat ketahanan pangan masyarakat (Lubis & Salsabila, 2024; Tempo, 2023). UMKM di Kubu Raya menjadi salah satu tulang punggung perekonomian daerah dengan dominasi pada sektor perdagangan dan pengolahan pangan. Mayoritas pelaku UMKM secara kuantitatif berada pada skala mikro dan kecil dengan karakteristik usaha berbasis rumah tangga, tenaga kerja terbatas, serta tingkat pendidikan menengah. Namun demikian, kontribusi besar tersebut belum sepenuhnya diikuti dengan peningkatan kualitas produk dan legalitas usaha, khususnya dalam aspek sertifikasi halal.

Kubu raya memiliki potensi wilayah yang mendukung pengembangan UMKM pangan, baik dari aspek ketersediaan bahan baku lokal, jaringan distribusi, maupun karakteristik masyarakat yang mayoritas beragama Islam. Potensi ini menjadi peluang besar dalam pengembangan ekosistem produk halal. Akan tetapi, kondisi lingkungan seperti keterbatasan kualitas air bersih, sanitasi, serta praktik higiene produksi yang belum optimal masih menjadi tantangan yang memengaruhi kualitas produk UMKM. Transformasi digital dalam layanan publik, termasuk sertifikasi halal berbasis aplikasi, belum sepenuhnya diadopsi oleh pelaku UMKM (Mustajab, 2025).

Berdasarkan hasil identifikasi lapangan, permasalahan utama yang dihadapi UMKM mitra meliputi: (1) rendahnya pengetahuan dan pemahaman terkait Jaminan Produk Halal (JPH) dan mekanisme sertifikasi halal *self declare*; (2) keterbatasan literasi digital dalam penggunaan aplikasi SIHALAL; (3) belum optimalnya penerapan higiene dan sanitasi dalam proses produksi; serta (4) kurangnya pendampingan teknis dalam pengajuan sertifikasi halal. Kondisi ini menyebabkan sebagian besar produk UMKM belum memiliki sertifikat halal, sehingga berdampak pada rendahnya kepercayaan konsumen, keterbatasan akses pasar, dan rendahnya daya saing usaha.

Permasalahan tersebut perlu ditangani secara sistematis melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat yang terintegrasi. Oleh karena itu, rumusan masalah dalam kegiatan pengabdian ini adalah: bagaimana meningkatkan kapasitas dan kemandirian UMKM dalam memperoleh sertifikasi halal *self declare* melalui edukasi dan pendampingan berbasis aplikasi SIHALAL?

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemandirian pelaku UMKM dalam proses sertifikasi halal *self declare* melalui pemanfaatan teknologi digital. Secara khusus, kegiatan ini bertujuan untuk: (1) meningkatkan literasi halal UMKM; (2) meningkatkan kemampuan penggunaan aplikasi SIHALAL; (3) mendampingi penyusunan dokumen halal; serta (4) mendorong pengajuan sertifikasi halal secara mandiri.

Kajian literatur menunjukkan bahwa sertifikasi halal merupakan faktor penting dalam meningkatkan nilai tambah produk dan kepercayaan konsumen (Nurhaliza et al., 2025). Studi empiris mengungkapkan bahwa rendahnya kesadaran dan pengetahuan pelaku UMKM menjadi hambatan utama dalam implementasi sertifikasi halal (Darmalaksana, 2025; Fathoni et al., 2025). Selain itu, adopsi teknologi digital dalam proses sertifikasi dipengaruhi oleh persepsi kemanfaatan, kemudahan penggunaan, dan dukungan fasilitas (Sari et al., 2025). Pendekatan berbasis literasi digital terbukti mampu meningkatkan efektivitas layanan publik dan partisipasi masyarakat dalam sistem digital (Adiba et al., 2025).

Beberapa program pengabdian sebelumnya telah dilakukan dalam bentuk sosialisasi dan pelatihan sertifikasi halal, namun sebagian besar masih terbatas pada peningkatan pengetahuan tanpa pendampingan hingga tahap implementasi. Selain itu, integrasi antara edukasi halal, literasi digital, dan penggunaan aplikasi SIHALAL sebagai sistem layanan

nasional masih belum optimal. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pengetahuan dan praktik di lapangan.

Kegiatan pengabdian ini merupakan hilirisasi dari hasil penelitian terkait literasi digital dan pemanfaatan aplikasi layanan kesehatan yang telah dilakukan sebelumnya, yang menunjukkan bahwa edukasi berbasis teknologi dapat meningkatkan pemahaman dan kemandirian masyarakat dalam mengakses layanan digital (Masdah et al., 2025; Masdah & Rizky, 2024). Oleh karena itu, program ini mengintegrasikan pendekatan edukasi, pelatihan, dan pendampingan teknis secara komprehensif untuk menghasilkan luaran nyata berupa pengajuan dan/atau kepemilikan sertifikat halal oleh UMKM. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini diharapkan tidak hanya meningkatkan kapasitas individu pelaku UMKM, tetapi juga berkontribusi terhadap penguatan ekosistem ekonomi halal, peningkatan daya saing produk lokal, serta keberlanjutan pengembangan UMKM berbasis digital di Kota Pontianak.

## 2. METODE

Kegiatan PKM ini menggunakan pendekatan terpadu (*integrated approach*) yang mengombinasikan edukasi, pelatihan, dan pendampingan teknis berbasis digital untuk meningkatkan kapasitas UMKM dalam memperoleh sertifikasi halal *self declare* melalui aplikasi SIHALAL. Pendekatan ini dipilih karena permasalahan mitra bersifat multidimensi, mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan perilaku.

### 2.1 Desain dan Tahapan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara bertahap dalam empat tahap utama, yaitu:

- a. Tahap persiapan meliputi identifikasi kebutuhan mitra melalui observasi dan wawancara awal, koordinasi dengan mitra, serta penyusunan materi edukasi dan instrumen evaluasi.
- b. Tahap pelaksanaan kegiatan inti dilakukan melalui:
  - 1) Edukasi mengenai Jaminan Produk Halal (JPH) dan regulasi *self declare*.
  - 2) Pelatihan penggunaan aplikasi SIHALAL (*hands on practice*).
  - 3) Pendampingan teknis penyusunan dokumen halal dan pengajuan sertifikasiMetode yang digunakan berupa ceramah interaktif, diskusi kelompok, simulasi, dan demonstrasi langsung.
- c. Tahap monitoring dan evaluasi dilakukan secara berkelanjutan untuk menilai keterlibatan peserta, pemahaman materi, serta kemampuan praktik peserta.
- d. Tahap pelaporan dan tindak lanjut yang meliputi penyusunan laporan kegiatan, analisis hasil, serta pendampingan lanjutan secara daring untuk memastikan keberlanjutan program.

### 2.2 Khalayak Sasaran

Sasaran kegiatan adalah pelaku UMKM sektor pangan dan minuman di Kubu Raya yang belum memiliki sertifikat halal, dengan karakteristik usaha mikro dan kecil, literasi digital terbatas, serta berbasis usaha rumah tangga.

### 2.3 Teknik Pengumpulan Data dan Alat Ukur

Untuk mengukur keberhasilan kegiatan, digunakan kombinasi metode kuantitatif dan kualitatif sebagai berikut:

- a. Pretest dan posttest digunakan untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta terkait sertifikasi halal dan penggunaan aplikasi sihalal, instrumen berupa kuesioner pilihan ganda dan skala likert dengan indikator peningkatan skor rata-rata sebelum dan sesudah intervensi

- b. Observasi digunakan untuk menilai keterlibatan peserta dan kemampuan praktik dalam menggunakan aplikasi sihalal serta penyusunan dokumen halal menggunakan instrumen lembar observasi terstruktur.
- c. Kuesioner kepuasan untuk menilai persepsi peserta terhadap manfaat kegiatan dengan instrumen skala likert (1–5).
- d. Wawancara singkat digunakan untuk menggali pengalaman, kendala, dan perubahan sikap peserta secara kualitatif.

#### 2.4 Pengukuran Tingkat Ketercapaian

Tingkat ketercapaian keberhasilan kegiatan diukur berdasarkan indikator berikut:

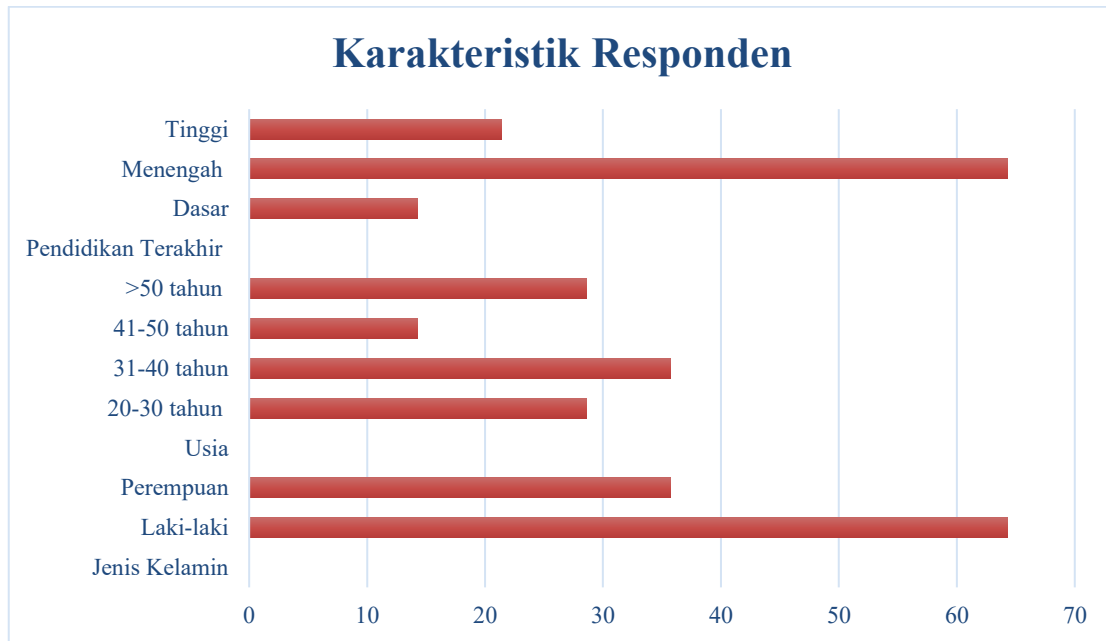
- a. Aspek Kognitif (Pengetahuan) diukur menggunakan nilai dari peningkatan skor posttest dibandingkan pretest. Kriteria keberhasilan terjadi peningkatan  $\geq 30\%$  dari skor awal.
- b. Aspek Afektif (Sikap) diukur melalui perubahan persepsi dan motivasi peserta terhadap pentingnya sertifikasi halal. Indikator yang di gunakan berupa hasil kuesioner dan wawancara menunjukkan sikap positif.
- c. Aspek Psikomotor (Keterampilan) diukur dari kemampuan peserta dalam: Mengoperasikan aplikasi SIHALAL dan menyusun dokumen halal *self declare*. Kriteria keberhasilan dilihat dari  $\geq 50\%$  peserta mampu melakukan secara mandiri.
- d. Aspek Sosial Budaya diukur dari perubahan perilaku dalam penerapan higiene dan sanitasi serta kesadaran akan pentingnya produk halal. Indikatornya adalah hasil observasi dan wawancara yang menunjukkan peningkatan praktik produksi yang lebih baik.
- e. Aspek Ekonomi diukur secara tidak langsung melalui jumlah UMKM yang mengajukan sertifikasi halal. Potensi peningkatan akses pasar dan kepercayaan konsumen. Kriteria keberhasilannya  $\geq 20\%$  UMKM mengajukan sertifikasi halal.

#### 2.5 Analisis Data

Data kuantitatif dianalisis secara deskriptif menggunakan nilai rata-rata dan persentase peningkatan. Data kualitatif dari observasi dan wawancara dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi perubahan perilaku, kendala, serta dampak kegiatan terhadap mitra.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

PKM ini dilaksanakan sebagai upaya strategis dalam meningkatkan kapasitas pelaku UMKM sektor pangan dan minuman melalui edukasi dan pendampingan sertifikasi halal *self declare* berbasis aplikasi SIHALAL. Kegiatan ini tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada perubahan perilaku, peningkatan keterampilan, serta penguatan daya saing UMKM secara berkelanjutan. Karakteristik peserta PKM berjenis kelamin laki-laki dengan rentang usia paling banyak 31-40 tahun dan dengan tingkat pendidikan menengah. Rincian karakteristik responden dapat di lihat dalam gambar dibawah ini:



Gambar 1. Grafik Karakteristik Responden

### 3.1 Implementasi Kegiatan Pengabdian

Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara bertahap dan terstruktur melalui pendekatan edukatif, partisipatif, dan aplikatif.

#### a. Tahap Edukasi (*Knowledge Building*)

Kegiatan diawali dengan pemberian materi terkait konsep Jaminan Produk Halal (JPH), regulasi sertifikasi halal, serta urgensi sertifikasi halal dalam meningkatkan daya saing produk. Edukasi dilakukan menggunakan metode ceramah interaktif dan diskusi kelompok. Pada tahap ini, ditemukan bahwa sebagian besar peserta belum memahami:

1. Konsep dasar halal haram dalam produksi pangan
2. Mekanisme sertifikasi halal *self declare*
3. Peran penting legalitas halal dalam pemasaran produk

Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan pengetahuan yang cukup signifikan pada tahap awal.

#### b. Tahap Pelatihan (*Skill Development*)

Pelatihan difokuskan pada penggunaan aplikasi SIHALAL secara langsung (*hands on training*), meliputi:

1. Registrasi akun
2. Input data usaha dan produk
3. Pengunggahan dokumen
4. Simulasi pengajuan sertifikasi

Peserta dilatih menggunakan perangkat masing-masing (smartphone/laptop), sehingga pembelajaran bersifat kontekstual dan aplikatif.

#### c. Tahap Pendampingan (*Technical Assistance*)

Pendampingan dilakukan secara intensif untuk memastikan peserta mampu:

1. Menyusun dokumen halal *self declare*
2. Mengidentifikasi bahan baku halal
3. Memahami alur proses produksi sesuai standar halal

d. Mengajukan sertifikasi melalui aplikasi

Pendampingan dilakukan secara individual kepada peserta yang sudah melengkapi persyaratan karena tingkat kemampuan peserta yang bervariasi.

### 3.2 Analisis Ketercapaian Tujuan

Hasil analisis pretest dan posttest menunjukkan peningkatan signifikan pada pemahaman peserta. Sebelum kegiatan, mayoritas peserta berada pada kategori pengetahuan rendah. Setelah intervensi, terjadi peningkatan ke kategori sedang hingga tinggi. Hal ini menunjukkan efektivitas metode edukasi yang digunakan.

**Tabel 1.** Kategori Peningkatan Pengetahuan Peserta

Indikator	Pretest (%)	Posttest (%)	Peningkatan
Pemahaman konsep halal	Rendah	Tinggi	Signifikan
Prosedur sertifikasi halal	Rendah	Sedang–Tinggi	Signifikan
Penggunaan SIHALAL	Sangat rendah	Sedang	Sangat signifikan

Hasil analisis pretest dan posttest menunjukkan adanya peningkatan rata-rata skor peserta dari 13,93 menjadi 14,36, dengan persentase peningkatan sebesar 3,08%. Meskipun peningkatan yang terjadi relatif kecil, hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan edukasi dan pelatihan memberikan dampak positif terhadap pengetahuan peserta mengenai sertifikasi halal dan penggunaan aplikasi SIHALAL.

Peningkatan yang tidak terlalu tinggi dapat disebabkan oleh tingkat pengetahuan awal peserta yang sudah cukup baik, sehingga ruang peningkatan menjadi terbatas. Selain itu, faktor durasi pelatihan, variasi kemampuan peserta, serta tingkat konsentrasi saat pengisian posttest juga memengaruhi hasil.

Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan pengabdian tidak hanya berfokus pada peningkatan pengetahuan, tetapi lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan praktis dan perubahan perilaku peserta, terutama dalam penggunaan aplikasi SIHALAL dan penyusunan dokumen halal.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya perubahan yang signifikan pada berbagai aspek. Pada aspek afektif, terjadi peningkatan kesadaran peserta terhadap pentingnya sertifikasi halal, disertai dengan meningkatnya motivasi untuk mengurus sertifikasi secara mandiri serta berkurangnya persepsi bahwa proses sertifikasi halal merupakan sesuatu yang sulit dan mahal. Peserta mulai memandang sertifikasi halal bukan lagi sebagai beban administratif, melainkan sebagai bentuk investasi bagi pengembangan usaha.

Pada aspek psikomotor, sebagian besar peserta telah mampu mengoperasikan aplikasi SIHALAL, menyusun dokumen halal, serta menginput data usaha secara mandiri, dengan capaian utama bahwa  $\geq 50\%$  peserta dapat menjalankan proses tersebut dengan pendampingan minimal. Selain itu, dari sisi sosial budaya, kegiatan ini mendorong peningkatan kesadaran terhadap kebersihan dan sanitasi, perubahan perilaku produksi menjadi lebih higienis, serta meningkatnya tanggung jawab pelaku usaha terhadap konsumen, sekaligus memperkuat penerapan nilai budaya halal dalam praktik usaha sehari-hari.

Dari aspek ekonomi, mulai terlihat adanya peningkatan inisiatif UMKM dalam mengajukan sertifikasi halal, meningkatnya kepercayaan diri dalam memasarkan produk, serta terbukanya peluang akses pasar yang lebih luas, khususnya pada pasar

Muslim dan retail modern, meskipun dampak ekonomi secara menyeluruh masih memerlukan waktu untuk terlihat secara optimal.

Program ini memiliki sejumlah keunggulan utama yang mendukung keberhasilannya, di antaranya pendekatan yang komprehensif melalui integrasi edukasi, pelatihan, dan pendampingan, serta pemanfaatan teknologi digital dengan menggunakan aplikasi SIHALAL yang selaras dengan kebijakan nasional. Selain itu, program ini berorientasi pada output nyata, tidak hanya memberikan pemahaman teoretis tetapi juga mendorong peserta hingga tahap pengajuan sertifikasi halal.

Pendekatan yang digunakan juga bersifat partisipatif dan kontekstual, karena disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan UMKM lokal. Namun demikian, terdapat beberapa kelemahan dan keterbatasan yang ditemukan, seperti rendahnya literasi digital peserta, keterbatasan perangkat dan akses internet, waktu pelaksanaan yang menyesuaikan kondisi peserta, kondisi alam, waktu pendampingan yang terbatas, serta variasi tingkat pemahaman peserta, yang secara keseluruhan memengaruhi kecepatan pencapaian hasil program.

Dari sisi pelaksanaan, lembaga kesulitan tergolong sedang hingga tinggi, terutama dalam hal adaptasi penggunaan teknologi digital, kepemilikan nomor induk berusaha (NIB), nomor pokok wajib pajak (NPWP), penyusunan dokumen halal, dan pemahaman regulasi, meskipun pendekatan pendampingan intensif terbukti mampu membantu peserta mengatasi berbagai hambatan tersebut. Ke depan, program ini memiliki peluang besar untuk dikembangkan melalui replikasi di wilayah lain, pengembangan model pendampingan berbasis digital, kolaborasi dengan pemerintah dan lembaga terkait halal, serta pembentukan komunitas UMKM halal yang berkelanjutan.

Secara kritis, hasil kegiatan ini sejalan dengan berbagai temuan dalam literatur yang menunjukkan bahwa edukasi berperan dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap UMKM, pendampingan meningkatkan keberhasilan implementasi, serta literasi digital menjadi faktor kunci dalam adopsi teknologi, dengan keunggulan utama program ini terletak pada integrasi ketiga aspek tersebut secara simultan dalam satu intervensi (Arjang et al., 2025; Suryawan et al., 2026).



**Gambar 1.** Edukasi Sertifikasi Halal (a) Pelatihan Aplikasi SIHALAL (b) dan Produk UMKM (c)

#### 4. KESIMPULAN

Kegiatan PKM melalui pendampingan sertifikasi halal *self declare* berbasis aplikasi SIHALAL berhasil meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan pelaku UMKM dalam proses sertifikasi halal. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman

peserta terkait konsep halal, prosedur sertifikasi, dan penggunaan aplikasi SIHALAL, disertai perubahan sikap yang lebih positif terhadap pentingnya sertifikasi halal sebagai investasi usaha. Sebagian besar peserta telah mampu mengoperasikan aplikasi SIHALAL, menyusun dokumen halal, serta melakukan pengajuan sertifikasi secara lebih mandiri. Program ini memiliki keunggulan pada pendekatan yang terintegrasi antara edukasi, pelatihan, dan pendampingan teknis berbasis digital sehingga menghasilkan luaran yang lebih aplikatif dan berorientasi pada implementasi nyata. Namun demikian, kegiatan masih menghadapi beberapa keterbatasan, seperti rendahnya literasi digital peserta, keterbatasan perangkat dan akses internet, variasi kemampuan peserta, serta keterbatasan waktu pendampingan. Program ini berpotensi untuk dikembangkan melalui pendampingan berkelanjutan, penguatan kolaborasi dengan pemerintah dan lembaga halal, pengembangan model pendampingan digital, serta replikasi kegiatan pada wilayah dan kelompok UMKM lainnya guna mendukung penguatan ekosistem halal dan peningkatan daya saing UMKM secara berkelanjutan.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Institut Teknologi dan Kesehatan Muhammadiyah Kalimantan Barat yang telah memberikan pendanaan dalam kegiatan ini dan semua anggota TIM serta ketua UMKM yang telah mengakomodir peserta.

### DAFTAR PUSTAKA

- Adiba, E. M., Ambariyanto, Amir, F., & Abbas, M. (2025). Modeling MSMEs Halal Certification Intent Using Smart Data Analytics and Digital Literacy Insights. *Proceeding - 2025 4th International Conference on Creative Communication and Innovative Technology: Empowering Transformative MATURE LEADERSHIP: Harnessing Technological Advancement for Global Sustainability, ICCIT 2025*. <https://doi.org/10.1109/ICCIT65724.2025.11167761>
- Arjang, A., Wadu, R. M. B., & Kraugusteeliana, K. (2025). Mengakselerasi Daya Saing UMKM melalui Inovasi Teknologi: Peran Strategis Literasi Digital Masyarakat dalam Mewujudkan Ekosistem Ekonomi Berbasis Platform. *Jurnal Minfo Polgan*, 14(2), 1608–1618.
- Darmalaksana, W. (2025). How is the halal certification policy implemented? Perspective analysis of small and medium enterprises (SMEs) in Indonesia. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 16(7), 1205 – 1222. <https://doi.org/10.1108/JIABR-12-2022-0342>
- Fathoni, M. A., Priyatno, P. D., Faizi, Wiryanto, F. S., Rachbini, W., & Suryani. (2025). Unlocking barriers and strategies of halal certification for micro and small enterprises in Indonesia: Analytic network process approach. *Problems and Perspectives in Management*, 23(1), 169 – 180. [https://doi.org/10.21511/ppm.23\(1\).2025.13](https://doi.org/10.21511/ppm.23(1).2025.13)
- Lubis, P. S. I., & Salsabila, R. (2024). Peran UMKM (usaha mikro, kecil, dan menengah) dalam meningkatkan pembangunan ekonomi di Indonesia. *MUQADDIMAH: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*, 2(2), 91–110.
- Masdah, S., Mayarestya, N. P., Nurunyah, N., Meilantika, A. D., & Rizky, A. (2025). Education on Utilization of Online Queuing Application Based on Khanza Health Information System for Patients and Families. *SPEKTA (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat: Teknologi Dan Aplikasi)*, 6(1), 1–20.
- Masdah, S., & Rizky, A. (2024). Edukasi Aplikasi Mobile JKN pada Komunitas PEKKA Kota Pontianak. *PengabdianMu*, 10(5), 1305–1310.

- Mustajab, S. (2025). Smart Halal Business: Inovasi Digital Dalam Sertifikasi, Branding, Dan Kepercayaan Konsumen. *ISTIKHLAF: Jurnal Ekonomi, Perbankan Dan Manajemen Syariah*, 7(2), 88–103.
- Nurhaliza, S. N., Zahra, P. A., Gazani, H. G., & Faraby, M. E. F. (2025). Dampak Sertifikasi Halal Terhadap Kepercayaan Konsumen. *AL-BUYU': Jurnal Hukum Ekonomi Syari'ah*, 2(1), 12–21.
- Sari, D. P., Timur, Y. P., & Faza, F. T. (2025). Does Technology Drive the Intention of MSMEs in Urban & Rural Areas to Apply Halal Certification?: Integration of UTAUT & DeLone Mclean. *Paper Asia*, 41(4), 254 – 266. <https://doi.org/10.59953/paperasia.v41i4b.622>
- Suryawan, M. A., Maulina, E., Pagiling, R. D. A., & Rakhmasari, A. (2026). Program Edukasi Digital Marketing UMKM Melalui Pendampingan Dosen dan Mahasiswa di Era Transformasi Digital: Pengabdian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(4), 23840–23851.
- Tempo. (2023, August 18). *Yang Perlu Dilakukan UMKM Menuju Indonesia Emas 2045*.

First Publication Right

SUBSERVE: Community Service and Empowerment Journal

This Article is Licensed Under

